



E-ISSN: 2809-4735
P-ISSN: 2809-6932

At Tawasul

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam



Vol. 1 No. 1 Agustus 2021

<http://jurnal.iuqibogor.ac.id>

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP RELASI SOSIAL MAHASISWA IUQI BOGOR TAHUN AKADEMIK 2018

Marwani Syattar, Septi Vina Destiani
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
marwani.syattar@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:30-06-2021, direvisi:08-07-2021, diterima:25-07-2021, dipublikasi:01-08-2021

ABSTRAK

Komunikasi merupakan media yang digunakan dalam berhubungan sosial atau relasi sosial dengan orang lain. Komunikasi yang baik akan mempengaruhi relasi yang terjadi. Terdapat permasalahan pada penelitian ini yaitu masih adanya budaya berkubu pada Mahasiswa IUQI tahun akademik 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Relasi Sosial Mahasiswa IUQI Bogor Tahun Akademik 2018. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Radome Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan uji validitas data, uji reliabilitas, normalitas data, uji hipotesis Uji F (Silmutan) dan Uji t (Parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial Mahasiswa IUQI Bogor Tahun Akademik 2018 dengan pembuktian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial Mahasiswa IUQI Bogor Tahun akademik 2018. Selain itu, semakin tinggi komunikasi interpersonal mahasiswa, maka relasi sosialnya juga akan semakin tinggi begitupun sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal mahasiswa maka semakin rendah pula relasi sosialnya.

Kata Kunci: Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Relasi Sosial

ABSTRACT

Communication is a medium that is used in social relations with other people. Good communication will affect the relationship that occurs. The problem in this study is that there is still a fortified culture in IUQI students in the 2018 academic year. This study aims to find out the influence of Interpersonal Communication on Social Relations of IUQI Bogor Students academic year 2018. This research is descriptive quantitative research with Sampling techniques using Radome Sampling. The technique of collecting data using questionnaire, data validity tests, reliability tests, data normality tests the F Test (Silmutan) and T (Partial) hypothesis test. The results showed that there was a positive and significant influence of interpersonal communication on the social relations of the Bogor IUQI Students for the 2018 Academic Year by proving that there was a positive and significant influence on interpersonal communication on the social relations of IUQI Bogor Students for the 2018 academic year. In addition, the higher the student's interpersonal communication, the higher the social relations and vice versa, the lower the student's interpersonal communication, the lower the social relations.

Keywords: Communication, Interpersonal Communication, Social Relations



PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas oleh suatu proses yang disebut interaksi sosial. Interaksi tidak hanya terjadi antara individu yang lain, tetapi juga bisa terjadi antara satu individu, atau antara kelompok individu dengan kelompok individu lain. Hubungan antar sesama disebut relasi atau *relation*. Relasi sosial merupakan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Menurut Hendro Puspito, hubungan sosial atau relasi sosial adalah jalinan interaksi yang terjadi antara perorangan dengan perorangan atau kelompok dengan kelompok atas dasar status (kedudukan) dan para peranan sosial (Tim Mitra Guru, 2007:31).

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang – orang dengan beberapa efek atau beberapa umpan balik (Joseph, 2011:219). Komunikasi Interpersonal dapat digunakan dalam proses belajar, memengaruhi orang lain, mengubah pendapat orang lain dan membantu untuk berkomunikasi dengan berbeda suku bangsa. Komunikasi interpersonal ini sangat efektif untuk Mahasiswa tahun akademik 2018 di IUQI untuk berinteraksi karena, kita bisa secara langsung bertatap wajah dengan dua orang atau lebih dan kita dapat mengetahui ekspresinya secara jelas. Dalil yang cukup jelas diterangkan berhubungan dengan komunikasi interpersonal sebagaimana dengan firman Allah Swt terdapat pada surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِدْ لَهُمْ بِأَلْسِنِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {١٢٥}

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat.

Adapun Hadis Komunikasi Interpersonal yang diriwayatkan oleh Muslim yang bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ فَا عِلِّهِ (رواه مسلم)

Artinya: Barang siapa yang menunjukkan pada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya.

Berdasarkan Hadis dan ayat Al – Quran diatas menegaskan bahwa pentingnya komunikasi interpersonal dalam berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari – hari Mahasiswa akademik tahun 2018 di Kampus IUQI Bogor baik secara individu ataupun kelompok selalu melakukan interaksi baik dengan sesama maka terciptalah komunikasi interpersonal. Manusia merupakan makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, oleh karena itu manusia hidup dengan manusia lain.

Hasil observasi secara langsung pada Mahasiswa IUQI Bogor tahun akademik 2018 ditemukan permasalahan tersebut berkaitan dengan relasi sosial pada Mahasiswa Tahun akademik 2018 yaitu masih adanya budaya berkubu atau ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun faktor – faktor relasi sosial yang mempengaruhi terjadinya berkubu pada Mahasiswa yaitu faktor budaya yang dimana masih melakukan kebiasaan-kebiasaan berkubu yang dilakukan pada Mahasiswa. Adapun faktor lainnya yaitu faktor ekologis yang dimana letak geografis suatu daerah (berasal dari daerah yang sama) sehingga yang membuat mereka berkubu.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pada Mahasiswa IUQI tahun akademik 2018 di Prodi (Management Pendidikan Islam) MPI yang sebagaimana Mahasiswa memiliki Permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial. Hal tersebut yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian pada Mahasiswa IUQI Bogor tahun akademik 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61). Populasi penelitian ini yaitu Mahasiswa IUQI Bogor tahun akademik 2018 yang berjumlah 210 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Ridwan, 2018:10). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin sehingga dihasilkan sampel sejumlah 68 mahasiswa. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survey dan kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber rujukan/ literature berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian, profil dan data monografi lokasi penelitian, buku, internet, jurnal-jurnal penelitian dan laporan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif deskripsi. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, dan observasi secara langsung kepada responden. Analisis data yang dilakukan yaitu uji validasi data, realibilitas data, normalitas data, hipotesis dan korelasi. Analisis data menggunakan *microsoft excel* dan SPSS (*Statistikal Program for Social Sciences*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Interpersonal

Menurut R. Wayne Pace mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung (Hafied, 2016: 32). Komunikasi interpersonal adalah termasuk pesan pengiriman pesan antara dua atau lebih individu (Murtiadi, 2015:39).

Mayoritas komunikasi interpersonal menggunakan *nonverbal* pesan untuk sentuhan misalnya, kontak mata, nuansa vokal, kedekatan, gerak tubuh, postur, gaya berpakaian, dan ekspresi wajah. Mengingat bahwa orang bisa menafsirkan isyarat nonverbal yang berbeda, komunikasi interpersonal melibatkan dua gaya yang berbeda (Alo, 2017: 19). Tujuan dari komunikasi interpersonal sangat beragam, namun pada intinya tujuan interpersonal adalah dapat tercipta saling pengertian di antara pihak yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi Interpersonal merupakan suatu action oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu (Suranto, 2011:19). Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi. Tiga aspek yang termasuk dalam hambatan komunikasi interpersonal menurut Surnato yaitu hambatan mekanik, semantik, dan manusiawi (Febrianti, 2014:293).

Hasil penelitian terkait komunikasi interpersonal dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa, maka dihasilkan data frekuensi sebagai berikut.

a. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal (Devito, 2011: 256). Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif (Jalaludin, 2019:146). Hasil kuisisioner keterbukaan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Keterbukaan

| Indikator | Alternatif Jawaban | | | | |
|---|--------------------|-------|--------|-------|-------|
| | STS | TS | RR | S | SS |
| Senang mendengarkan teman berbicara | - | 2,9% | 13,2% | 52,9% | 30,9% |
| Menghadap wajahnya ke teman bicara saat sedang berbicara | - | 1,5% | 13,2% | 41,2% | 42,5% |
| Memberi tanggapan berupa senyum ketika orang lain berbicara | - | 2,9% | 16,25% | 33,8% | 47,1% |
| Fokus ketika mendengarkan masalah orang lain | - | 4,4% | 17,6% | 50,0% | 27,9% |
| Memberikan tanggapan berupa diam saja ketika orang lain berbicara | 20,6% | 26,5% | 11,8% | 30,9% | 10,3% |

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap masing-masing pernyataan yang disediakan pada konteks keterbukaan.

b. Empati

Empati merupakan merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain (Devito, 2011: 256). Hasil kuisisioner keterbukaan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Empati

| Indikator | Alternatif Jawaban | | | |
|-----------|--------------------|----|---|----|
| | TS | RR | S | SS |

| | | | | |
|---|-------|--------|-------|-------|
| Merasa sedih ketika orang lain berbicara sedih | 8,8% | 7,4% | 57,4% | 26,5% |
| Merasa senang ketika orang lain berbicara dengan senang hati | - | 1,5% | 33,8% | 64,7% |
| Membayangkan apa yang dialami oleh orang lain ketika orang lain menceritakannya kepada saya | - | 16,2% | 54,4% | 29,4% |
| Menangis ketika mendengarkan cerita sedih dari teman | 11,8% | 19,1% | 52,9% | 16,2% |
| Terharu ketika teman menceritakan masalah pribadinya | 5,9% | 32,48% | 42,6% | 19,1% |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap masing-masing pernyataan yang disediakan pada konteks Empati.

c. Dukungan

Dukungan merupakan situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif (Devito, 2011: 256). Hasil kuisisioner dukungan dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Kuisisioner Dukungan

| Indikator | Alternatif Jawaban | | | | |
|--|--------------------|-------|-------|-------|-------|
| | STS | TS | RR | S | SS |
| Memberikan dukungan minimal kepada teman yang sedang berbicara | 1,5% | 13,2% | 14,7% | 48,5% | 22,1% |
| Mencari tempat yang nyaman sebelum teman saya berbicara lebih lanjut | 2,9% | 21,6% | - | 51,5% | 17,6% |
| Memberikan tisu atau sapu tangan ketika teman saya berbicara sambil menangis | 4,4% | 7,4% | 32,4% | 35,3% | 20,6% |
| Mengusap bahu teman saya ketika ia sulit untuk melanjutkan ceritanya | 1,5% | 4,4% | 29,4% | 39,7% | 25,5% |
| Memberikan air untuk menenangkan teman saya ketika bercerita | 2,9% | 7,4% | 23,5% | 44,1% | 22,1% |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap masing-masing pernyataan yang disediakan pada konteks dukungan.

d. Rasa Positif

Rasa positif merupakan Perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain untuk lebih aktif berpartisipasi (Devito, 2011:256). Hasil kuisisioner rasa positif dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Kuisisioner Rasa Positif

| Indikator | Alternatif Jawaban | | | | |
|--|--------------------|------|-------|-------|-------|
| | STS | TS | RR | S | SS |
| Berpikir bahwa saya adalah pendengar yang baik | - | 4,4% | 22,1% | 57,4% | 16,2% |

| | | | | | |
|--|------|-------|-------|-------|-------|
| Yakin teman saya nyaman bercerita dengan saya | 8,8% | 7,4% | 39,7% | 38,2% | 5,9% |
| Teman saya selalu mencari saya ketika ia ingin bercerita | 1,5% | 5,9% | 36,8% | 41,2% | 14,7% |
| Memberikan solusi setiap kali teman bercerita dengan saya | - | 4,4% | 22,1% | 54,4% | 19,1% |
| Teman saya merasa lebih baik setelah bercerita kepada saya | - | 26,5% | 8,8% | 42,6% | 10,3% |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap masing-masing pernyataan yang disediakan pada konteks rasa positif.

e. Kestaraan atau Kesamaan

Kestaraan atau kesamaan merupakan Pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan (Devito, 2011: 256). Hasil kuisisioner kestaraan dan kesamaan dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Kuisisioner Kestaraan dan Kesamaan

| Indikator | Alternatif Jawaban | | | | |
|---|--------------------|-------|-------|-------|--------|
| | STS | TS | RR | S | SS |
| Berpikir bahwa apa yang disampaikan oleh teman saya adalah hal yang penting | - | - | 30,9% | 52,9% | 16,2% |
| Tidak membedakan siapapun yang berbicara kepada saya | 16,2% | 32,4% | 11,8% | 26,5% | 13,2% |
| Membicarakan hal yang berguna kepada orang lain | - | 1,5% | 20,6% | 54,4% | 23,35% |
| Menerima pendapat apa yang dibicarakan orang lain | 2,9% | 5,9% | 23,5% | 55,9% | 11,8% |
| Tidak membantah pendapa apa yang dibicarakan orang lain | - | 7,4% | 11,8% | 51,5% | 29,4% |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap masing-masing pernyataan yang disediakan pada konteks Kestaraan atau Kesamaan.

Relasi Sosial

Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat seperti hanya tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya (Warsah, 2020: 27). Menurut Mas'ud Said, Interaksi sosial yang berlangsung terus menerus akan menghasilkan proses sosial. Proses sosial ini yang disebut dengan relasi sosial. Proses sosial atau disebut juga relasi sosial selalu diawali dengan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah proses sosial sebagai pengaruh timbal balik antara sebagai segi kehidupan (Ishomuddin, 2016: 388). Menurut Spradley dan McCurdy relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam

waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi sosial (Warsah, 2020:27).

Hasil penelitian terkait relasi sosial dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa, maka dihasilkan data frekuensi sebagai berikut.

a. Kontak Sosial

Hubungan sosial yang berkaitan dengan pertemuan dan sentuhan fisik, namun seiring perkembangan teknologi kontak tidak harus menyentuh secara fisik. Kontak sosial berupa kontak primer (langsung/tatap wajah), kontak sekunder (melalui perantara). Interaksi sosial akan terjadi manakala terjadi kontak sosial dan adanya komunikasi titik kontak merupakan tahap pertama terjadinya pada suatu dan sosial. terjadinya suatu kontak Tidak perlu harus terjadi secara badaniah seperti arti semula kata kontak itu sendiri secara harfiah berarti bersama-sama menyentuh. Manusia sebagai individu dapat mengadakan kontak tanpa menyentuhnya tetapi sebagai makhluk sensoris dapat melakukan den gan berkomunikasi. Komunikasi sosial ataupun *face-to-face communication interpersonal communication* juga melalui media apalagi kemajuan teknologi komunikasi telah sedemikian pesat (Warsah, 2020: 29). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap masing-masing pernyataan yang disediakan pada konteks kontak sosial

b. Komunikasi

Arti dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberi tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerakgerik tubuhnya atau sikap), perasaan – perasaan yang apa yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Dengan adanya komunikasi, sikap- sikap dan perasaan suatu kelompok manusia atau orang – perseorangan dapat diketahui oleh kelompok – kelompok lain (Soekanto, 2012: 54). Komunikasi merupakan tafsiran yang diberikan pada seseorang yang diajukan kepada orang lain (yang dapat berwujud pembicaraan, gerak gerik tubuh atau sikap). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap masing-masing pernyataan yang disediakan pada konteks komunikasi.

c. Penyesuaian Diri

Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Penyesuaian diri sangat penting dalam membantu individu mengadakan suatu interaksi sosial atau relasi sosial dengan lingkungannya, karena dengan penyesuaian diri individu dapat menempatkan dirinya sesuai porsinya (Putra, 2013: 58). Penyesuaian diri juga berkaitan dengan Tafsiran yang diberikan pada seseorang yang diajukan kepada orang lain (yang dapat berwujud pembicaraan, gerak tubuh atau sikap).Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap masing-masing pernyataan yang disediakan pada konteks penyesuaian diri.

d. Timbal Balik

Dalam suatu interaksi sosial atau relasi sosial dikatakan berhasil jika antara kedua belah pihak terjadi hubungan timbal balik. Untuk memenuhi kebutuhan individu harus mengadakan hubungan dengan orang lain (Putra, 2013: 57). Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap masing-masing pernyataan yang disediakan pada konteks timbal balik.

Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan uji tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilahirkan dengan instrument tersebut. Untuk menguji validitas digunakan uji korelasi *Product Moment*. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *Coefficient Correlation Pearson* dalam SPSS. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dimana $n=20$, maka diperoleh $r_{table} = 0,468$ berdasarkan r_{table} *Product Moment* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner komunikasi interpersonal dan relasi sosial adalah valid karena nilai $r_{hitung} > r_{table}$ (Sugiyono, 2013: 317).

Uji Reliabilitas

Reabilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Uji *Alpha Cronbac* dengan program *SPSS 23,0 for Windows*. Berikut ini hasil perhitungan reabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 23,0 yang hasilnya masing – masing dapat dilihat pada Table 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Reabilitas |
|------------------------------|------------------|------------|
| Komunikasi Interpersonal (X) | 0,710 | Realibel |
| Relasi Sosial (Y) | 0,685 | Realibel |

Berdasarkan Table 1. terlihat bahwa variabel X dan Y bisa dikatakan reliabel, karena koefisien reabilitasnya tinggi pada variabel X yaitu sebesar 0,710 dan pada variabel Y sebesar 0,685. Dari kedua nilai *Cronbach Alpha* pada variabel tersebut $>$ dari 0,60. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel (dapat diandalkan)

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk menilai apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdasarkan berasal dari populasi yang normal ataukah tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini baik pada data hasil komunikasi interpersonal maupun relasi sosial, dilakukan melalui uji *Kolmogrov – Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for windows* yang dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Normalitas Data

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 68 |
| Normal | Mean | ,0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 4,00708010 |
| Most Extreme | Absolute | ,114 |
| Differences | Positive | ,114 |
| | Negative | -,062 |
| Test Statistic | | ,114 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,028 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan nilai tes *Kolmogrov - Smirnov* dengan nilai signifikan 0,28 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Dicari tingkat korelasi variabel X (Komunikasi Interpersonal) terhadap Variabel Y (Relasi Sosial) dengan menggunakan program *SPSS 23.0* dengan memperhatikan tabel 8 interpretasi sebagai berikut.

Tabel 8. Tabel Interpretasi

| Besarnya "r" <i>Product Moment</i> | Interpretasi |
|---------------------------------------|--|
| 0,00 - 0,20 | Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y). |
| 0,20 - 0,40 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat Korelasi yang lemah atau rendah. |
| 0,40 - 0,70 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau rendah. |
| 0,70 - 0,90 | Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. |
| 0,90 - 1,00 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi. |

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan rumus Karl Pearson dengan taraf signifikansi 5% diketahui bahwa nilai korelasi variabel X dan Variabel Y sebesar 0,442, artinya terdapat

korelasi atau pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Relasi Sosial, namun korelasi disini bersifat sedang atau rendah.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini terdiri dari uji F (stimulan) dan uji T (parsial). F atau uji statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dan dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat yaitu relasi sosial. Berdasarkan penghitungan uji F statistik, diperoleh F hitung sebesar 15,992. F table yang dihasilkan $df - 1$ (jumlah variabel-1) = 1 dan $df 1$ ($n-k-1$) atau $68-1-1 = 66$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas), hasil diperoleh untuk F table sebesar 3,99. Sehingga F hitung $>$ F table atau $15,992 > 3,99$. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap relasi sosial. Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap relasi sosial Mahasiswa. Variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat akan memiliki t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t table. Nilai t table untuk signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $68-1-1 = 66$ hasil diperoleh untuk t table sebesar 1,996. Apabila hasil uji t menghasilkan probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian statistik, bahwa t-hitung sebesar 3,999 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung 3,999 lebih besar dari t-table (1,996) maka H_a diterima, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap relasi sosial Mahasiswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas membuktikan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh yang signifikan pada komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial pada mahasiswa IUQI Bogor Tahun akademik 2018. Hal tersebut terlihat dari hasil angket masing – masing variabel. Setelah dilakukan uji korelasi dengan taraf signifikansi 5% maka nilai korelasi sebesar 0,442 terdapat korelasi atau pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Relasi Sosial, namun korelasi disini bersifat sedang atau rendah dapat dilihat pada table 3.10 nilai yang diperoleh yaitu 0,442 yang terletak antara interval 0,40-0,70. Berdasarkan hasil pengujian dari uji hipotesis pada uji F (Silmutan) hasil diperoleh untuk F table sebesar 3,99. Sehingga F hitung $>$ F table atau $15,992 > 3,99$. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap relasi sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Analisis data penelitian dan pembasan tentang komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial Mahasiswa yang dilakukan di IUQI Bogor dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara komunikasi interpersonal dengan relasi sosial Mahasiswa IUQI Bogor Tahun Akademi 2021 Bogor



dengan pembuktian hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial Mahasiswa IUQI Bogor Tahun Akademik 2018 hal tersebut ditunjukkan dengan uji hipotesis F (Silmutan) hasil diperoleh untuk F table sebesar 3,99. Sehingga F hitung > F table atau 15,992 > 3,99 yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikansi terhadap relasi sosial. Simpulan selanjutnya yaitu hambatan komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial mahasiswa IUQI Bogor tahun akademik 2018 dapat dilihat nilai korelasi sebesar 0,442 dengan taraf signifikansi 5% yang terletak antara interval 0,40-0,70 artinya terdapat korelasi atau pengaruh

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, L. (2017). *Komunikasi Antarpersonal* Cet. 2. Jakarta: Kencana Media Group
- Devito, J.A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia* Cet.5. Jakarta: Karisma Publishing
- Febrianti, A. A. (2014). Efektivitas Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bontang, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 293
- Hafied, C. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi* Cet. 17. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ishomuddin. (2016). *Pembangunan Sosial Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asen* Cet.1. Jawa Timur: Duta Media Publishing
- Jalaludin, R. (2019). *Psikologi Komunikasi* cet.27. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Joseph A. D. (2011) *Antar Manusia* Cet. 5. Tangerang: Karisma Publishing
- Murtadi, D. P. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Psikopain.
- Putra D.S Nur Cahyono. (2013). Pengaruh Aversity Intelligence, Relasi Sosial Dan Kemampuan Metakognitif Terhadap Nilai- Nilai Kewirausahaan Yang Dimiliki Siswa SMK Negeri Di Kota Yogyakarta Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan. [Skripsi]. Yogyakarta: UNY
- Riduwan. (2018). *Dasar-Dasar Statistik* Cet. 15. Bandung: ALFABETA cv.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian* Cet. 28. Bandung: ALFABETA
- Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal* cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tim Mitra Guru. (2007). *Ilmu P engetahuan Sosial Sosiologi* Cet. 2. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* Cet. 1. Yogyakarta: Tunas Gemilang Pers.